

Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Pada Kp. Baruga, kel. Antang, kec. Manggala, Makassar)

Muhammad Rio Dermawan^{a,1}, Rahmad Hakim^{b,2,*}, Mawaddah Warokhmah^{c,3},

^{a,b} Department of Islamic Economics, Universitas Muhammadiyah Malang

^c Department of Management, Universitas Wisnuwardhana

Email: ¹ mriodermawan21@gmail.com; ² rahmadhakim@umm.ac.id; ³ vida_mawadd@yahoo.co.id;

*Corresponding Author

ARTICLE INFORMATION:

Article History:

Received : 09/08/2023

Revised : 03/02/2024

Published : 01/05/2024

Keywords:

**Understanding, Islamic
Banking, Factors,
Indicator,**

Kata Kunci:

**Pemahaman, Perbankan
Syariah, Faktor-faktor,
Indikator**

ABSTRACT

This study aims to find out how the community understands Islamic banking (baruga village, Antang sub-district, manggala sub-district, Makassar, South Sulawesi). This type of research is qualitative. The number of informants in this study was 5 informants, consisting of 3 groups, higher education and work, moderate education and work, low education and work. Data collection techniques with interviews and documentation. Data analysis used descriptive qualitative. The results showed that the understanding of the people of Kampung Baruga was included in the low-level category, which was measured by understanding indicators and factors influencing understanding of Islamic banking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah (kampung baruga kelurahan antang kecamatan manggala, Makassar, Sulawesi Selatan). Jenis penelitian ini kualitatif. Jumlah informan penelitian ini sebanyak 5 informan, yang terdiri dari 3 golongan, pendidikan tinggi dan bekerja, pendidikan sedang dan bekerja, pendidikan rendah dan bekerja. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Kampung Baruga masuk dalam kategori tingkatan rendah, yang di ukur dari indikator pemahaman dan faktor – faktor yang memepengaruhi pemahaman tentang perbankan syariah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Dermawan, M.R., et. al. (2024). *Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi pada Kp. Baruga, kel. Antang, kec. Manggala, Makassar)*. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol. 4, No. 2, p.082-091

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan yang cepat, banyak lembaga keuangan mikro dan makro yang matang telah membuktikan hal ini. Kemunculan lembaga-lembaga keuangan ini tidak terlepas dari perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat, dan dibutuhkan lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola dananya guna memajukan kegiatan ekonomi (Arifin, 2009).

Kasmir, dalam buku Soemitro, *Banks and Islamic Financial Institutions*, mendefinisikan lembaga keuangan sebagai organisasi yang bergerak di bidang keuangan dan menghimpun dana, mengelola aset, atau keduanya. Perbankan Islam adalah sebuah institusi Lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi menghimpun dana masyarakat dan mengarahkan dana yang akan digunakan sebuah masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi juga berorientasi pada pencapaian kemakmuran (Soemitro, 2009).

Dengan asumsi minat masyarakat terhadap produk dan perbankan syariah dimulai sekitar tahun 1992, maka perbankan syariah akan berkembang sangat pesat. Permintaan masyarakat akan produk dan layanan perbankan syariah mulai beroperasi dengan nama Bank Muamalah Indonesia. 1998 undang-undang yang diberlakukan terbitan No.10 Tahun 1998 tentang perbankan pergantian SK No.7 dan SK Tahun 1992 pada tahun 2003. Majelis Ulama Indonesia (MUI) gunakan prinsip syariah untuk menjalankan bisnis dengan undang-undang ini, industri perbankan syariah Indonesia telah memperoleh Peluang untuk pengembangan dan pengorganisasian acara yang lebih luas, kegiatan komersial termasuk memberikan peluang bagi bank konvensional untuk membuka cabang, bisnis perbankannya mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam (Harahap, 2005).

Dari sisi perkembangan, bank syariah tidak tertinggal dari bank konvensional, beberapa bank syariah merupakan hasil transformasi dari bank konvensional yang sudah mapan untuk menasar nasabah sebanyak-banyaknya. Banyak alasan mengapa sistem perbankan konvensional yang ada saat ini mulai fokus pada sistem Syariah, salah satunya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah Muslim, ketika mereka menjadi lebih sadar akan kebutuhan untuk mematuhi. dengan etika Islam, termasuk, sisi muamalah bisnis.

Bank konvensional telah membuka banyak Unit Khusus Syariah (UKS), namun masih banyak masyarakat muslim yang bertahan di bank konvensional, yang ingin mencari kekayaan, misalnya menghimpun dana di bank konvensional dalam bentuk simpanan untuk tujuan memperoleh keuntungan bunga, masyarakat muslim setempat secara keseluruhan sudah nyaman dan merasa nyaman, mereka mencari keuntungan dan biarkan mereka lupa bahwa riba (bunga bank) tidak diperbolehkan, atau seseorang pasti tidak mengerti tentang riba yang diharamkan dalam Islam (Fahriah, 2017).

Bersumber pada jajak pendapat nan dilakukan pengamat di Kampung Baruga Kayu Agung, Desa

Antang, Kecamatan Mangala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa-desanya ini tidak dekat dengan pusat kota Makassar, tetapi memiliki cukup banyak bank syariah dan konvensional. Perbankan syariah mulai berkembang di Desa Baruga, terbukti dengan hadirnya Bank Islam Indonesia (BSI), namun ada warga kampung baruga yang tidak paham perbankan syariah dan sama sekali tidak tahu produk bantuan yang ditawarkan, komponen kerangka dan detail rumit perbankan syariah. Kekurangan ini dapat mempengaruhi lintas minat memilih untuk menjadi perbankan syariah atau menabung di bank syariah, khususnya di Kampung Baruga.

Hasil pertemuan dengan Bapak Fery Irawan dan Ibu Lina Marlina sebagai warga atau individu kampung baruga yang menjadi nasabah bank umum. Bapak Fery setelah saya mewawancarai mengerti bank syariah tetapi tidak paham perbedaannya dengan bank konvensional, Bapak Fery menganggap konvensional dan syariah sama saja dalam produk dan sistemnya, sedangkan Ibu Lina sama sekali tidak paham perbankan syariah, sistemnya maupun produk dalam bank syariah. Bapak Fery bekerja sebagai seorang wiraswasta di bidang menjual sembako dan bahan – bahan pokok dan sebagai bank nasabah BRI konvensional dan BNI sedangkan Ibu Lina sebagai ibu rumah tangga yang memakai nasabah BRI saja ([Wawancara Bapak Fery dan Ibu Lina, 2021](#)).

Betapa pentingnya kita sebagai umat muslim mayoritas di Negara Indonesia ini harus benar - benar paham dengan perbankan syariah yang sudah berkembang di negara ini. Hal-hal dan administrasi dalam perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam dan tentu saja dengan pengaturan yang tertuang dalam Alquran dan hadis. Perbankan Islam memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat. Bank syariah menjadi otoritas penyimpanan dari masyarakat umum dengan cadangan yang melimpah (surplus) menggunakannya untuk individu yang membutuhkan cadangan (defisit). Selain itu, bank syariah juga menawarkan komitmen untuk pengembangan moneter publik melalui penyaluran pembiayaan untuk usaha kecil, menengah dan miniatur (UMKM).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman ini didasarkan pada metode menyelidiki fenomena sosial, Masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan kompleks, kata-kata penelitian, laporan terperinci tentang pendapat orang yang diwawancarai dan Penelitian di bawah kondisi alami ([Iskandar, 2009](#)).

Inti dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang-orang di lingkungan Berinteraksi dengan mereka dalam hidupnya, mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka memahami dunia di sekitar mereka, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang terkait dengan fokus penelitian, tujuannya adalah untuk mencoba memahami, jelajahi pandangan dan pengalaman mereka untuk

mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan (Iskandar, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yang berupa pendekatan studi kasus, Studi kasus termasuk dalam studi analisis deskriptif, yaitu studi yang dilakukan pada kasus-kasus tertentu yang memerlukan pengamatan dan analisis yang cermat sampai tuntas. Situasi yang dimaksud bisa tunggal atau jamak, misalnya dalam bentuk individu atau kelompok. Perlu dilakukan analisis yang tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini berfokus pada objek tertentu, sebagai studi kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang terkait, dengan kata lain data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai studi kasus, data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, dan hasil penelitian ini hanya berlaku untuk kasus yang sedang diselidiki.

Menurut Suharsimi arikunto, selama penyelidikan sumber data itu adalah objek dari mana data itu ditemukan. Data adalah hasil catatan peneliti yang berupa fakta atau angka. Jadi, walaupun data dapat diartikan sebagai fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan pengumpul informasi, informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan data yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah apa yang peneliti peroleh dari sumber aslinya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah masyarakat kampung baruga. metode pengambilan sampel yang digunakan adalah proprietary. contoh. Pengambilan sampel langsung adalah metode pengambilan sampel suatu sumber data dengan pertimbangan khusus. Misalnya, harus orang tertentu yang lebih dikenal daripada yang diharapkan atau yang dapat dievaluasi untuk memudahkan peneliti mempelajari subjek atau situasi social. Data sekunder adalah sumber data yang dibaca. Sumber data sekunder membantu memberikan informasi tambahan atau data komparatif (Arikunto, 2010).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan peneliti ini menggunakan wawancara semi terstruktur (Herdiansyah, 2013). Artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan, mengatur dan mempersiapkan wawancara. Wawancara semi terstruktur adalah pemahaman tentang peristiwa atau masalah tertentu. Pertanyaan wawancara semi-terstruktur terungkap. Artinya tidak ada batasan atas jawaban orang/lawan bicara dan orang yang diwawancarai bebas mengungkapkan jawabannya sampai mereka meninggalkan teks percakapan. Wawancara untuk survei ini dilakukan secara langsung dengan warga Kampung baruga. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan umum perbankan syariah. Data dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

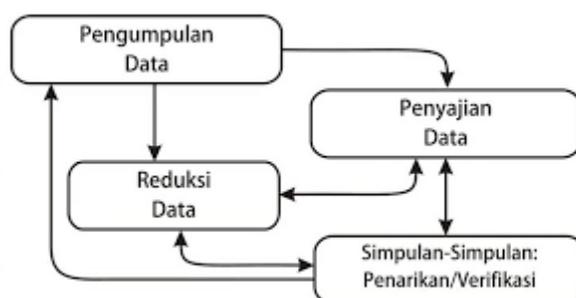
Tabel 1. Profil Informan

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1	Ihza M Andi	35	Laki – laki	Sarjana	Adminitrasi
2	Andi Khairul Gusti	25	Laki – laki	Sarjana	Mahasiswa/pengusaha
3	Lattipa Ningsih	33	Perempuan	SMA	Pengusaha
4	Said Kirwansyah	50	Laki – laki	SMA	Petani
5	Wira Tufail	55	Laki - laki	SMP	Buruh

Sumber: wawancara, diolah

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber atau dokumen yang tertulis dalam bentuk buku, majalah, sistem, jurnal, catatan, dan lain-lain (Arikunto, 1998). Metode ini digunakan sebagai informasi dalam konteks kampung baruga dan data lainnya memverifikasi integritas data penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama dan di akhir pekerjaan lapangan. Gambaran analisis data sebagai berikut:



Sumber: Milles & Huberman, 1992

Gambar 1. Alur Analisis Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah jenis analisis yang mengidentifikasi, mengklasifikasikan, memandu, menghilangkan, dan mengatur ekse sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan divalidasi. penyajian data sebagai kumpulan informasi yang memungkinkan anda menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Kesimpulan Menurut (Milles & Huberman, 1992) hanya sebagian dari pekerjaan yang cocok. Hasil studi juga dikonfirmasi. Persetujuan sama komprehensif dan efektifnya dengan memeriksa pikiran analis selama menulis, catatan lapangan dan peer review, brainstorming untuk saling pengertian, atau menyalin artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kampung Baruga

Kampung baruga merupakan salah satu dari 15 desa yang terdapat di kecamatan manggala kelurahan antang. Kampung Baruga terdapat 3 dusun yakni dusun langaru, langorang, samudra. Kampung baruga adalah pusat perekonomian kecamatan manggala lantaran pasar berada pada daerah ini. Dilihat berdasarkan segi potensi, profesi yang dimiliki penduduknya sangat beragam, mulai

berdasarkan pedagang, nelayan, petani, pegawai, karyawan swasta, tukang, pengrajin, petani tambak & lain sebagainya.

Terdapat bank syariah di wilayah kampung baruga ini yaitu bank BSI yang sudah berdiri sejak 2021 akhir, target perbankan BSI di wilayah Kampung Baruga yaitu semua masyarakat, tidak ada batasan untuk siapa saja yang bisa menjadi bagian dari BSI, untuk cabang yang di kampung baruga memang kecil, mempromosikan hanya dengan brosur – brosur yang dibagikan kepada orang – orang sekitar, di kampung baruga tersebut banyaknya pedagang, pengusaha sembako, petani, serta ternak hewan. Bank BSI tersebut memang berdiri di wilayah tersebut untuk mencari masyarakat yang ingin menggunakan jasa bank tersebut, daerah sekitar juga memang ada bank konvensional duluan yang berdiri yaitu bank BRI sudah dikenal banyak orang duluan. Banyak perbankan yang baru kebanyakan perpindahan dari konvensional bank BRI, bank BSI sendiri untuk melakukan promosi melalui pembagian brosur saja, untuk seperti seminar atau pengetahuan tentang apa itu bank syariah kadang diadakan satu tahun sekali dalam jadwal marketing yang di cabang tersebut.

Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

Setelah Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil dengan menyimpulkan hasil wawancaranya dari warga yang sudah memberikan jawabannya mengenai bagaimana pemahamannya tentang perbankan syariah yang juga sudah pernah memakai atau menggunakan bank syariah tersebut dan menemukan jawaban bahwa pemahaman tentang perbankan syariah masyarakat kampung baruga kayu agung kelurahan antang kecamatan manggala Sulawesi selatan sangat rendah. Hasil ini didukung oleh penelitian (Firdaus, et. al., 2021).

Hasil wawancara dengan bapak Ihza dan bapak Gusti mereka mengatakan bahwa bank syariah dan konvensional itu bank yang sama saja tidak ada perbedaannya walaupun mereka pernah menggunakan bank syariah. Pak Gusti dan pak Ihza pun kurang memahami dengan istilah-istilah, akad, serta pengertian-pengertian yang lebih dalamnya yang ada di bank syariah, mereka menggunakan bank syariah hanya menganggap sama saja dengan konvensional. Pada kenyataannya bank syariah dan konvensional itu berbeda dilihat dengan sistemnya, produk – produk yang ditawarkan sangatlah berbeda. Bank syariah adalah sebuah institusi Lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi menghimpun dana masyarakat dan mengarahkan dana yang akan digunakan Sebuah masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, bank syariah tidak hanya bebas bunga, namun dengan orientasi pencapaian kesejahteraan. Perbedaan di antara bank syariah dan konvensional ini di dalam jenis pengambilan keuntungannya dari transaksi atau sistem yang diukannya, kalau bank konvensional mendasarkan keuntungan mereka dari pendapatan bunga, sedangkan bank syariah tidak ada sama sekali bunganya, namanya kompensasi berupa jasa bagi hasil. Orang-orang kampung hanya tahu pada umumnya saja bahwa bank syariah adalah bank

tanpa adanya bunga seperti yang dikatakan bapak Said.

Bank syariah ini selalu dianggap sama dengan konvensional atau pada bank umum lainnya dan hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman masyarakat, dari hasil wawancara saya sebagai peneliti dengan para warga yang sudah pernah bahkan menggunakan bank syariah, masih belum sangat memahami apa itu perbankan syariah, tidak adanya promosi atau sosialisasi dari pihak bank syariah kepada warga kampung baruga, kurang Informasi yang tersedia untuk publik memberikan pemahaman yang lebih baik bahwa bank syariah berbeda dengan yang lain. Padahal bank syariah adalah bank yang menganut nilai-nilai islam yang mengharamkan riba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh sumber penelitian ([Solikhin, et. al., 2020](#)).

Pemahaman Yang Mempengaruhi Informan Tentang Perbankan Syariah

Penjelasan yang mempengaruhi para informan bagaimana faktor -faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap perbankan syariah, diukur dari indikator pemahaman serta di masukan dalam kategori pemahaman. Faktor tersebut dari faktor pengetahuan, pengalaman-pengalaman terdahulu, informasi, social, dan ekonomi. Indikator pemahaman terdapat tujuh yaitu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, menduga, membandingkan, menjelaskan. Kategori pemahaman terdapat tiga tingkatan terendah, tingkat kedua, dan tingkat tertinggi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh sumber penelitian ([Munajim, et. al., 2016](#)).

Faktor pengetahuan Dengan ke lima informan hampir semua kurang memahami yang namanya perbankan syariah kurangnya pengetahuan, serta pembelajaran tentang perbankan syariah, banyak para informan menggunakan bank syariah dikarenakan informasi dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, dan juga sekedar ikut ikut saja, bapak lhza, bapak Wira , bapak Said, bapak Andi khairul, dan ibu Lattipa menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional, hanya yang membedakan bank konvensional bank umum dan syariah banknya agama islam, tidak memahami system, mekanis bahkan produk dari bank syariah tersebut. Sumber untuk memperkuat hasil penelitian ini ([Wirapradnanya & Gede Adi, 2013](#)).

Faktor pengalaman – pengalaman terdahulu Dari hasil wawancara dengan ke lima informan mereka semua menggunakan perbankan syariah dengan ajakan saudara teman maupun tetangga para informan, dengan para pengalaman terdahulu mereka yang mengajak untuk memakai bank syariah dikarenakan banknya agama islam.

Faktor informasi wawancara ke semua informan mengenai faktor informasi, mereka mendapatkan informasi mengenai perbankan syariah didapatkan dari tetangga, teman maupun saudara informasi yang diperoleh pun kurang hanya sekedar bank syariah adalah banknya agama islam, jadi faktor informasi ini sangat mempengaruhi pemahaman kepada ke lima informan tersebut, kurangnya informasi yang diberikan kepada informan.

Faktor sosial / lingkungan Berdasarkan informasi dari bapak Ihza, Andi khairul, Wira, Said, dan ibu Lattipa ningasih, kurangnya pembelajaran ataupun seminar-seminar yang dilakukan oleh pihak bank syariah, di lingkungan sekitar pun kurang sekali para warga membahas tentang bank syariah ini, banyak menganggap bank itu sama saja, bahkan konvensional lebih praktis dan mudah ketimbang memakai bank syariah yang dimana istilah istilahnya sangat susah dipahami.

Faktor ekonomi ini di setiap wawancara dengan para informan tidak terlalu mempengaruhi mereka dalam pemahaman tentang perbankan syariah, mereka semua sudah menghasilkan pendapatan yang cukup di kampung baruga tersebut dengan berbagai profesi maupun pekerjaan mereka, mereka semua menabung di bank syariah untuk menyimpan dan transaksi keperluan pekerjaan mereka yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

wawancara yang diperoleh dari ke lima informan faktor yang lebih dominan dalam pengaruh pemahaman mereka terhadap perbankan syariah yaitu faktor pengetahuan sangat condong sekali dalam pemahaman dan informasi, juga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pemahaman perbankan syariah.

Dalam lima informan terdapat indikator yang berbeda beda dalam pemahamannya, ketika wawancara dengan Bapak Ihza dan Bapak Andi dari ketujuh indikator hanya masuk dalam dua indikator, menduga dan menyimpulkan, kedua informan ketika diwawancarai mendapatkan informasi secara umum saja, mengetahui apa adanya tentang perbankan syariah. Dalam pengertian perbankan syariah juga hanya mengira – ngira tentang perbankan syariah jadi tidak paham sekali mengenai itu. Ibu Lattipa masuk dalam indikator menyimpulkan saja jadi tidak memenuhi ketujuh indikator yang ada, mengetahui bank syariah dikarenakan keluarga yang kental dengan agama islam ikut ikut suami untuk menggunakan bank syariah, medapatkan informasi umum aja. Bapak Said masuk dalam indikator yang hanya membandingkan dan menyimpulkan dalam pemahamannya, informasi yang masuk mengenai perbankan syariah hanya yang umum umum saja jadi tidak terlalu mendalam yang didapatkan, tahu perbedaan syariah dan konvensional dikarenakan pernah menggunakan produk jasa pinjaman di bank syariah, kalau di konvensional terdapat bunga sedangkan syariah tidak ada bunganya. Bapak Wira masuk dalam indikator menyimpulkan saja, mengetahui informasi yang umum beredar di sekitar tidak terlalu mendalam mengetahui tentang perbankan syariah. Dari ketujuh indikator untuk mengukur bagaimana pemahaman tentang perbankan syariah semua informan tidak ada yang dapat memenuhi ketujuh indikator ini dan pastinya mendapatkan hasil masuk dalam kategori mananya.

Kategori pemahaman terdapat tiga tingkatan yaitu tingkatan terendah, tingkatan kedua, dan tingkatan tertinggi. Tingkatan terendah adalah memahami terjemahan, menerjemahkan beberapa arti sebenarnya dengan menerjemahkan arti dari satu bahasa ke bahasa lain, menerjemahkan

konsep, simbol, dll. Tingkat kedua adalah pemahaman interpretatif, yaitu menghubungkan bagian sebelumnya dengan bagian berikutnya yang diketahui, atau menghubungkan beberapa bagian dari event graph, membedakan mana yang utama dan mana yang tidak. Tingkatan ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolatif, yaitu kemampuan yang tinggi karena diharapkan seseorang dapat melihat dibalik apa yang tertulis, mampu memprediksi akibat, atau mampu memperluas kotak dalam waktu, dimensi, kasus, atau masalah.

Melihat dari apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat dilihat dari faktor faktor pemahaman, indikator pemahaman dapatlah masuk dalam kategori rendah dalam pemahaman, sudah dijabarkan mengenai pemahaman tentang perbankan syariah hasil wawancara terhadap informan yang bersedia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian bahwa pemahaman tentang perbankan syariah di kampung baruga sangat rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dan juga diukur dalam indikator pemahaman. Faktor pengetahuan, pengalaman-pengalaman terdahulu, informasi, social, dan ekonomi. Faktor yang membuat pemahaman sangat rendah yaitu pengetahuan dan informasi kurangnya pemahaman warga tentang perbankan syariah dari pengertian, system, jasa dan produknya dikarenakan minimnya informasi yang masuk seperti dari media sosial, media cetak dan televisi.

Untuk faktor pengalaman-pengalaman terdahulu, ekonomi, dan social/lingkungan tidak terlalu berpengaruh pemahaman warga dikarenakan semua informan menggunakan bank syariah dari tetangga bahkan saudara sendiri, masing masing memiliki pekerjaan tetap dan mendapatkan penghasilan yang cukup. Indikator pemahaman terdapat tujuh indikator, dari semua reponden tidak memenuhi semua indikator yang ada jadi pemahaman masyarakat masuk dalam kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Soemitro, A. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 23.*
- Fahriah, skripsi: Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang Perbankan, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2017).
- Firdaus, Dicky Fauzi; Alawiyah, Tuti, Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 2021.*
- Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, (Jakarta; Rajawali Pers, 2013).
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1.

- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Munajim, Ahmad; Anwar, Saeful, Faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 2016.
- Sofyan S Harahap dkk, Akuntansi Perbankan Syariah, (Jakarta: LPFE Usakti: 2005).
- Solikhin, Eko Roy; Muhyidin, Syaiful; Pratiwi, Ira Eka, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah. El Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).
- Wirapradnanya, Gede Adi, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Menjadi Nasabah Bank Syariah. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2013.
- Zainul Arifin, Dasar - Dasar Manajemen Syariah, (Jakarta: Azka Publishe, 2009), Cet ke VII, Hal. 3.
- Wawancara dengan Bapak Fery, 2021
- Wawancara dengan Ibu Lina, 2021